



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2110>**Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini**^KHasyati¹, Fairus Prihatin Idris², Yusriani²¹Kesehatan Reproduksi, Program Studi Magister Kesehatan, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (^K): hasyatisamad89@gmail.comNo Telepon Penulis Korespondensi (^K): 081366361627

ABSTRAK

Edukasi dalam menyusui merupakan metode intervensi yang paling efektif meningkatkan inisiasi menyusui dalam jangka pendek. Metode intervensi edukasi pada ibu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tapi juga mempengaruhi perilaku mereka dalam pemberian ASI. Edukasi tentang menyusui dan menyusui sering dilakukan selama masa prenatal dan intrapartum yang diajarkan oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam manajemen laktasi dengan sistem edukasi yang terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Siti Khadijah I dan Siti Khadijah III pada kelompok *eksprimen*/perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi dengan rancangan waktu penelitian mulai dari bulan September- Oktober 2018 dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di empat wilayah kerja rumah sakit bersalin di kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan *kuantitatif* dengan *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan populasi sebanyak 66 orang ibu hamil trimester ketiga (usia Kehamilan 40-42 minggu), dimana 33 orang untuk kelompok intervensi dan 33 orang untuk kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan *Uji Mann Withney*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan ibu ($p=0,000 < \alpha = 0,05$) bahwa : Ada pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan inisiasi menyusui dini. Hal ini berarti bahwa pengetahuan, sikap mampu mendorong peningkatan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan yang baik dimiliki ibu dapat mempengaruhi partisipasi dalam melakukan inisiasi menyusui dini. Pengetahuan, sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini sangat penting untuk menunjang ibu dalam berpartisipasi melakukan IMD. Serta keluarga juga harus mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung dalam memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata kunci : Penggunaan Media dan Inisiasi Menyusu Dini

PUBLISHED BY :Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id**Phone :**

+62 85255997212

Article history :

Received 22 November 2018

Received in revised form 09 January 2019

Accepted 11 January 2019

Available online 25 January 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Education in breastfeeding is the most effective intervention methods increases initiation of breastfeeding in the short term. Methods of educational interventions in the mother not only aims to improve the knowledge and skills of the mother, but also affect their behavior in breastfeeding. Education about breastfeeding and frequent breastfeeding during prenatal and intrapartum taught by someone who has expertise in lactation management with a structured educational system. This research was carried out at RSIA Siti Khadijah I and RSIA Siti Khadijah III in the eksperimental group while in the controlit was Conducted at RSKD Siti Fatimah and RSKD Pertiwi with the research periode starting from September to October 2018 with the aim to analyze the effect of the use of media to the implementation of early initiation of breastfeeding in the four regions of the working maternity hospital in Makassar. The method used in this research is quantitative approach with Quasi experiments, this study uses primary data by as many as 66 people Third Trimester Pregnancy (Pregnancy 40-42 weeks of age), in which 33 people for the intervention group and 33 for the control group data was analyzed using the Mann Whitney test. Results showed variable mother knowledge ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) that: (1) There is the influence of media on the implementation of early initiation of breastfeeding rated of knowledge. This means that knowledge, attitudes capable of encouraging an increase in the implementation of Early Initiation of Breastfeeding. A good knowledge owned by the mother may affect participation in conducting Early Initiation of Breastfeeding. Knowledge, Attitude Mother of early initiation of breastfeeding is very important to support mothers in participating do IMD. As well as the family also must have a good knowledge and attitudes that support in providing health education to improve the mother's knowledge.

Keywords : Use of Media and Early Initiation of Breastfeeding

PENDAHULUAN

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), AKB sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53%. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Menurut Ayu, 13% kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung beberapa nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi. ASI juga mengandung zat-zat yang meningkatkan imunitas dan melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Beberapa negara lain, tingkat pencapain IMD juga masih sangat rendah di Eropa Timur dan Asia Tengah hanya sebesar 17% dan 33% di Asia Pasifik, padahal IMD dapat mengurangi kematian neonatal sebesar 22%. Penelitian yang dilakukan oleh Moharson, menunjukkan bahwa promosi pemberian ASI dapat meningkatkan IMD secara signifikan terutama pada negara yang sedang berkembang, oleh karena itu pemerintah harus gencar melakukan penyuluhan tentang IMD di masyarakat. Untuk melanjutkan tujuan dari pembangunan kesehatan di Indonesia di tahun 2010-2014, maka tahun 2015 Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia yaitu salah satunya menurunkan angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Ghana menyatakan bahwa 16% kematian neonatus dapat dicegah bila bayi mendapat ASI pada hari pertama dan angka tersebut

meningkat menjadi 22% apabila bayi melakukan IMD.¹ Selain itu, penelitian yang juga dilakukan di India menunjukkan bahwa IMD bisa menyelamatkan 250.000 jiwa dengan mengurangi kematian bayi di India.² Terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD di RS 0,6 kali kemungkinannya lebih kecil dibandingkan di bidan atau Puskesmas, hal tersebut dikarenakan persalinan di Rumah Sakit cenderung lebih banyak persalinan tindakan dan *section caesaria* sehingga lebih jarang dilakukan IMD karena kondisi ibu maupun bayi yang tidak memungkinkan.³

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai tindakan penyelamat kehidupan karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan.⁴ Menyusui satu jam pertama kehidupan diawali dengan IMD dinyatakan sebagai indikator untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi).⁵ Pemerintah menegaskan IMD dalam peraturan pemerintah RI nomor 33 tahun 2012 dalam BAB III Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam. Serta pasal 9 ayat (2) berbunyi inisiasi menyusui dini dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2016 sebesar 51,9% yang terdiri dari 42,7% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir dan 9,2% dalam satu jam atau lebih. Persentase tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (73%) dan terendah Bengkulu (16%). Persentase bayi 0-6 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses alami mengembalikan bayi manusia untuk menyusui yaitu dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk mencari dan menghisap ASI sendiri dalam satu jam pertama pada awal kehidupannya. Edukasi orang tua, dukungan dari pasangan dan keluarga merupakan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan ibu untuk menyusui.⁶ IMD merupakan faktor yang terpenting sebagai penentu keberhasilan ASI eksklusif karena dengan IMD produksi ASI akan terstimulasi sejak dini. IMD juga mempercepat pengeluaran placenta dan mempercepat pengeluaran ASI.⁷ Dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan mendapatkan kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut sang ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Sangat bermanfaat karena bayi akan mendapatkan kolostrum yang terdapat pada tetes ASI pertama ibu yang kaya akan zat kekebalan tubuh. Tidak hanya bagi bayi,

IMD juga sangat bermanfaat bagi ibu karena membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Meskipun manfaatnya begitu besar, banyak ibu yang tidak berhasil mendapatkan kesempatan IMD karena kurangnya pengetahuan dan dukungan dari lingkungan.⁸

Berdasarkan data dari rekam medis poliklinik RSIA Siti Khadijah Makassar tahun 2016 sebanyak 3,245 atau 36,8% jumlah ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 4,149 atau 28,92% jumlah ibu hamil, sedangkan pada tahun 2018 dari bulan Januari – Agustus sebanyak 2,013 atau 39,74% jumlah ibu hamil. Studi pendahuluan di kamar bersalin RSIA Siti Khadijah Makassar tanggal 20-25 Oktober 2018 didapatkan 5 pasien dengan persalinan normal hanya 2 pasien yang berpartisipasi melakukan IMD dan dari kedua pasien tersebut hanya 1 yang melakukan IMD secara penuh 1 jam. Setelah dilakukan wawancara untuk kedua pasien tersebut yang melakukan IMD secara penuh dapat menjawab pengertian dan manfaat IMD. Kurangnya pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI, sehingga pelaksanaan IMD dan pemberian ASI tidak dihiraukan. Pemahaman tentang IMD dan pemberian ASI merupakan persoalan yang sangat penting dan memungkinkan terlaksananya IMD juga pemberian ASI apabila individu, keluarga, petugas kesehatan serta masyarakat sudah memahami tentang pengertian, manfaat, serta tujuan dari IMD dan pemberian ASI. Berkaitan dengan hal tersebut pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya IMD pada bayi baru lahir menjadi suatu kebutuhan bagi semua petugas kesehatan dan masyarakat luas terutama ibu yang sedang hamil. Melihat kenyataan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)” pada 4 Rumah Sakit Bersalin di kota Makassar tahun 2018.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode Quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di 4 wilayah kerja rumah sakit bersalin di Kota Makassar sejak bulan September – Oktober 2018. Rancangan ini ada kelompok pembanding (*control*), (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.⁹ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi : surat permohonan menjadi responden, surat pernyataan bersedia menjadi responden, kuesioner penelitian, *check list*, laptop untuk penggunaan video dan *leaflet*.

HASIL

Hasil penelitian di RSIA dilaksanakan di 4 wilayah kerja rumah sakit bersalin di Kota Makassar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dari kedua kelompok sampel eksperimen dan kontrol. Untuk total responden 33 orang dari masing-masing kelompok. Untuk kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*Pretest*) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (24,2%) dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (75,8%). Setelah perlakuan

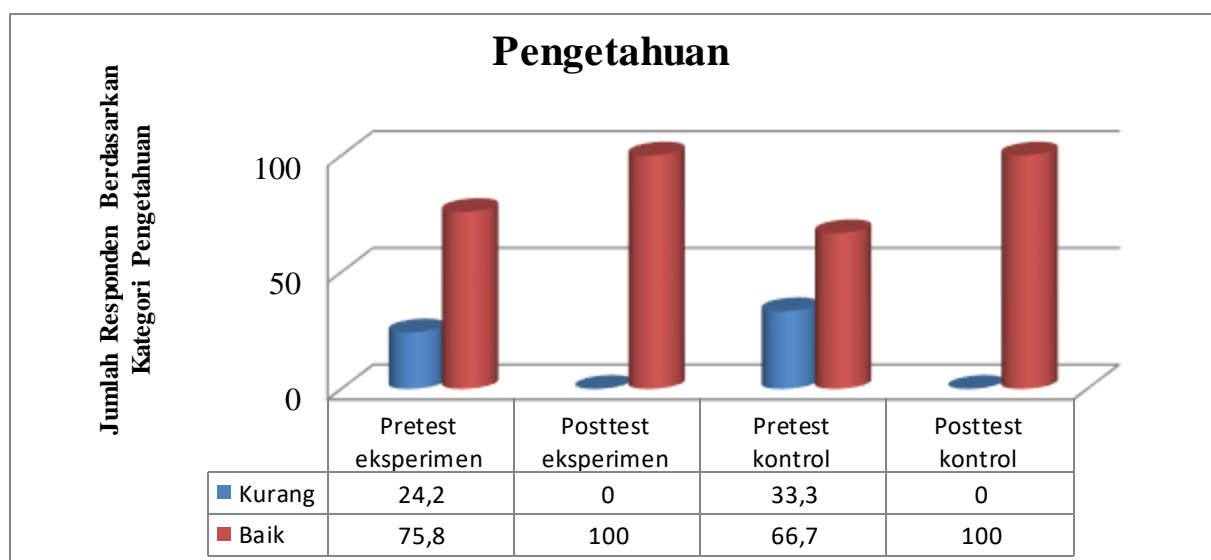
(*Posttest*) yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang (100%). Sedangkan untuk kelompok kontrol sebelum perlakuan (*Pretest*) yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 11 orang (33,3%) dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 orang (66,7%). Setelah perlakuan (*Posttest*) yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 33 orang (100%).

Tabel.1 Analisis *Bivariat* Hasil Uji Statistik terhadap Gambaran Penelitian terhadap Distribusi Pengetahuan Ibu dalam Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Pengetahuan		Kelompok Perlakuan			
		Eksperimen		Kontrol	
		n	%	N	%
Pretest	Kurang	8	24,2	11	33,3
	Baik	25	75,8	22	66,7
Total		33	100	33	100
Posttest	Baik	33	100	33	100
Total		33	100	33	100

Sumber : Data Primer

Grafik 1. Grafik Kategori Pengetahuan Responden sebelum dan setelah Pemberian Media IMD



Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD Sebelum (*pre-test*) dan Setelah (*pos-test*) Diberikan Edukasi

Pre-test tingkat pengetahuan responden pada kelompok eksperimen adalah sebanyak 8 orang (24,2%) berada pada kategori kurang dan 25 orang (75,8%) pada kategori baik. *Post-test*, tidak terdapat responden yang berkategori kurang dan ada 33 orang (100%) berkategori baik.

Pre-test tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol adalah 11 orang (33,3%) berada pada berkategori kurang dan 22 orang (66,7%) pada kategori baik. *Post-test* tidak terdapat responden yang berkategori kurang dan ada 33 orang (100%) yang berkategori baik.

Tabel. 2 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Upaya Meningkatkan IMD Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tahun 2018

Pengetahuan	Kelompok sampel				p
	Eksperimen		Kontrol		
	Mean	SD	Mean	SD	
<i>Pretest</i>	70,91	15,883	67,88	20,880	0,647
<i>Posttest</i>	94,24	7,084	85,45	13,940	0,009
Total sampel	33		33		

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan bahwa dari 33 sampel dari masing-masing kelompok sampel memiliki nilai perbedaan rata-rata setiap kelompok perlakuan. Untuk kelompok eksperimen rata-rata dan standar deviasinya sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan sebesar 70,91 dengan SD 15,883 dan sesudah perlakuan (*Posttest*) diberikan perlakuan sebesar 94,24 dengan SD 7,084 lebih cenderung meningkat. Begitu pula untuk kelompok kontrol rata-rata dan standar deviasinya sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan sebesar 67,88 dengan SD 20,880 dan sesudah perlakuan (*Posttest*) sebesar 85,45 dengan SD 13,940.

Berdasarkan uji statistik *Mann Withney* pada saat dilakukan *pretest* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,647 > \alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan tetapi tidak signifikan.

Sedangkan pada saat dilakukan *posttest* diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,009 < \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan.

Untuk melihat pengaruh dari variabel dilakukan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai ($p < 0,005$).

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Media tentang Upaya Meningkatkan IMD Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Tahun 2018

Variabel	Kelompok sampel				p
	Pretest		Posttest		
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	1,71	0,456	2,00	0,000	0,000

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian media terhadap variabel pengetahuan kelompok sampel *Pretest* dan *Posttest*. Untuk kelompok sampel pada saat diberikan *pretest* variabel pengetahuan nilai rata-rata standar deviasi sebesar 1,71 dengan SD 0,456. Sedangkan kelompok sampel pada saat dilakukan pemberian media dan diberikan *posttest* diperoleh peningkatan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 2,00 dengan SD 0,000 terhadap kelompok sampel eksperimen dan kontrol.

Jadi, berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai probabilitas ($p=0,000 < \alpha = 0,05$) pada saat *pretest* dan *posttest* maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Artinya diperoleh pengaruh pemberian media terhadap peningkatan pengetahuan pada kelompok sampel eksperimen dan kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel pada penelitian ini, kelompok eksperimen rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 70,91 dan sesudah 94,24 maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan lebih cenderung meningkat nilai rata-ratanya. Berdasarkan uji *Mann Withney* dengan nilai probabilitas ($p=0,647 > \alpha= 0,05$), sehingga diartikan bahwa tidak ada pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan ibu. Begitu juga dengan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan sebesar 67,88 dan sesudah 85,45 maka dapat dikatakan bahwa terdapat juga perbedaan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan lebih cenderung meningkat nilai rata-ratanya. Dengan nilai probabilitas ($p=0,009 < \alpha= 0,05$) yang artinya ada pengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan di 4 Rumah Sakit Bersalin yang ada di kota Makassar. Untuk tingkat pengetahuan didapatkan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik ($n=25, 75,8\%$) pada kelompok eksperimen dan ($n=22, 66,7\%$) pada kelompok kontrol. Karakteristik responden tersebut sebagian besar berusia 20-35 tahun ($n=28, 42,4\%$), Hal tersebut menggambarkan bahwa usia responden masuk dalam usia produktif. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan di mana pada usia produktif perkembangan secara fisik maupun psikologis seseorang menjadi matang.^{10, 11} Pengaruh kematangan fungsi organ akan mempengaruhi pola pikir dalam bertindak. Penelitian tentang IMD dan keberhasilan ASI eksklusif yang dilakukan di Nigeria keberhasilan tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun karena rata-rata wanita menikah pada usia 22-23 tahun.¹¹ Kematangan pada usia produktif dapat meliputi kematangan secara fisik maupun kematangan secara psikologis dimana seorang wanita akan lebih mudah untuk menerima informasi dan mengaplikasikan suatu obyek dengan baik.^{12, 13, 14}

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang ($n=8, 24,2\%$) pada kelompok eksperimen dan ($n=11, 33,3\%$) untuk kelompok kontrol. Responden yang belum terpapar informasi

IMD ini mempunyai pengetahuan yang kurang tentang IMD. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang IMD dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini. Pengetahuan baik sebagian besar pada ibu adalah tentang manfaat IMD terhadap adaptasi menyusui, lama pelaksanaan dan pengertian IMD. Sedangkan pengetahuan kurang pada pertanyaan faktor pendukung IMD. Hasil observasi penelitian tentang partisipasi ibu melakukan IMD didapatkan sebagian besar memiliki partisipasi yang tinggi. Partisipasi tinggi pada responden yaitu partisipasi spontan memeluk bayi, melakukan kontak visual, membelai bayinya, tidak mendorong bayi untuk mencari payudara, serta ibu membiarkan bayinya untuk mencari puting. Namun, sebagian kecil responden kurang partisipasi dalam berkomunikasi dengan bayi dan tidak memutus bayi untuk menyusui. Ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan ibu tentang IMD dan partisipasi ibu melakukan IMD. Dukungan rumah sakit dapat berupa jadwal berkala tentang penyuluhan IMD di klinik rawat jalan pada ibu hamil saat melakukan ANC. Diharapkan bagi Ibu agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini, terlebih kepada ibu yang sudah memasuki trimester ketiga hal ini dapat dimulai sejak ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. Terdapat banyak pengetahuan yang bisa ibu dapatkan dari berbagai informasi salah satunya informasi dari media online. Diperlukan adanya kerjasama antara insitusi kesehatan, pendidikan dan pemerintah untuk terus meningkatkan upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap ibu agar angka pelaksanaan IMD lebih tinggi dan mengurangi jumlah kematian bayi dan neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agunbiade. (2012). Constrains to exclusive breastfeeding practice among mother in Southwest Nigeria. *International Breastfeeding Journal*. Vol.7 . No .5 .
2. Karindra Aji Hidayat. (2012). perbandingan pelaksanaan inisiasi menyusui dini berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil. *Fak Kedokteran Universitas Diponegoro*, Semarang.
3. Lowdermilk. Perry. Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Singapura : Elsevier Mosby.
4. Mubarak.Wahid Iqbal., Chayatin. Nurul. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
5. M. Edmond K, dkk (2006). Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk Of Neonatal Mortality. *Pediatrics* , 117:380.
6. Yusriani Y, Alwi MK. BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. BOOK & ARTICLES OF FORIKES. 2018 Mar 31;9:1-59.

7. Profil Kesehatan Indonesia. (2017). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
8. Roesli, Utami. (2008). Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta: Pustaka Bunda.
9. Shwetal B, Pooja P, Neha K, Amit D, Rahul P. (2012). Knowledge, attitude and practice of postnatal mothers for early initiation of breastfeeding in the obstetric wards of a tertiary care hospital of Vadodara City. *Natl J Community Med* , 3;306.
10. Tamara, Marina. (2011). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan ASI Eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*. Vol.35, 3.
11. Yusriani Y, Alwi MK. Community Empowerment Model Based on Local Wisdom As an Effort to Reduce Maternal Mortality Rate in Jeneponto Regency. In *International Seminar on Public Health and Education 2018 (ISPHE 2018) 2018 May 8*. Atlantis Press.
12. Zuliani. (2011). Program Pelaksanaan IMD di Indonesia. Dipetik Oktober 1, 2013, dari <http://elvizulianisehati.com.wordpress.com/category/mdgs.Indonesia/>
13. Yusriani Y, Alwi MK. IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOMATE'NE, KECAMATAN TURATEA, KABUPATEN JENEPONTO. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2018 Jul 31 (Vol. 1, pp. 157-163)*.
14. Yusriani MK, Nugroho HS. The effect of training on efforts to reduce maternal mortality risk to behavior of community-based safe motherhood promoters (SMPs). *EXECUTIVE EDITOR*. 2018 Nov;9(11):339.